

ARGUMENTASI, SOLUSI, DAMPAK EKONOMI DAN PERILAKU HARGA BBM DI INDONESIA

Didin Fatihudin

Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jl Sutorejo No 59 Surabaya
email: dfatihudin@yahoo.co.id

Abstract

Fuel oil is a fundamental requirement activities and services. The fluctuations in fuel price has a major impact on economic activities. Starting from raw material to the end user, government needs to intervene oil price. The fuel shortage can be examined from three prospective. There are: producer behaviourmarket behaviour and also consumer behaviour. It could be the scarcity due to low technological innovation and exploration, is the raw material runs out or no accumulation. Fluctuations in price of fuel has a positive side and a negative side for a economic activities.

Key Words: *Economics, Behaviour, Price, Fuel*

PENDAHULUAN

Terlepas dari setuju atau tidak adanya kenaikan harga BBM. Mari kita mencoba mengkaji secara mendalam tentang beberapa hal yang berkaitan dengan kenaikan BBM ini. Berbagai ragam perilaku dan reaksi masyarakat terhadap kenaikan BBM (bahan bakar minyak) yang dicanangkan per 1 April 2012. Pengalaman kenaikan BBM sebenarnya telah terjadi yang kedua kali tahun 2008.

Dari sisi *consumer behavior* reaksi masyarakat terhadap kenaikan BBM ada kesamaan tahun 2008 dengan sekarang 2012 antara lain ; ada demonstrasi menolak kenaikan BBM, ada penimbunan BBM dengan harapan memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, ada yang diam menunggu, ada yang panik dengan membawa jirigen ke SPBU untuk persediaan seminggu setelah kenaikan, ada yang membeli BBM berulang kali ke berbagai SPBU yang lokasinya berbeda, ada yang membeli BBM bolak-balik dengan sepeda motor *full tank* kemudian di simpan di rumah sebagai persediaan setelah kenaikan. Lain lagi dengan pemilik mobil ada yang menyuruh para pembantunya dengan pakaian yang sederhana bolak balik membeli

bensin di luar Pertamina ke berbagai lokasi SPBU dan banyak lagi rekasi perilaku masyarakat lainnya. Perilaku masyarakat tersebut dianggap wajar, karena dorongan motivasi dan pengalaman yang berbeda-beda sehingga menimbulkan perilaku yang berbeda pula.

Dari sisi produsen akan mengalami hal yang berbeda, misalnya kelangkaan bahan baku BBM, ketimpangan antara *revenue* dengan *cost*, sehat tidaknya kinerja keuangan perusahaan, ketidak mampuan bersaing di pasar internasional, hingga ke mekanisme pasar, dan lain sebagainya. Oleh karena itu kenaikan BBM ini perlu di kaji dari berbagai factor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan uraian diatas, penulisan artikel ini bertujuan mencari solusi terhadap dampak kenaikan harga BBM di Indonesia. Artikel ini diharapkan memberikan manfaat telaah teoritis dan informasi kepada masyarakat mengenai solusi atas kenaikan BBM di Indonesia.

PEMBAHASAN

Pasar BBM Indonesia

Di Indonesia BBM ini nampaknya termasuk produk monopoli milik Pertamina. Monopoli suatu jenis struktur pasar (*market structure*) yang mempunyai sifat; (a) satu perusahaan dan banyak pembeli; (b) kurangnya barang substitusi; (c) adanya pemblokiran pasar. Monopoli suatu pasar yang terdiri dari satu pemasok tunggal dan menjual produknya pada pembeli-pembeli kecil yang bertindak secara bebas akan tetapi berjumlah besar (Pass et al, 1997). Tidak adanya produk substitusi (pengganti) dengan produk yang dihasilkan perusahaan monopoli (*cross-elasticity demand*).

Pasar monopoli ini sulit untuk dimasuki oleh perusahaan baru untuk memasuki pasar tersebut (*barriers to entry*). Dalam pasar monopoli yang statis pelaku monopoli berada pada posisi yang menentukan harga pasar. Produsen monopoli ini tidak bersaing secara sempurna dengan produsen lain di pasar persaingan sempurna (*perfect competition market*). Juga biaya-biaya produksi akan meningkat ketika tingkat output relatif rendah. Implikasi dari keadaan ini perusahaan akan mencapai posisi keseimbangan pada ukuran operasi yang relatif kecil dibandingkan dengan ukuran pasar. Disisi lain pada skala ekonomi nyata dapat menurunkan unit biaya dengan cara memproduksi output yang lebih besar. Faktor teknologi dapat menciptakan efisiensi. Produsen akan semakin efisien bila produksi dalam jumlah yang besar. Disamping itu eksplorasi dan eksploitasi bahan baku produksi BBM juga ikut menentukan harga jual.

Argumentasi Menaikkan Harga BBM, alasannya adalah 1) Ketersediaan bahan baku semakin menipis; 2) APBN mengalami deficit; 3) Harga tinggi minyak mentah di pasar luar negeri; 4) Sebagian bahan mentah minyak di olah di luar negeri; 5) Subsidi BBM dikurangi/bahkan ditiadakan; dan 6) Subsidi BBM selama ini hanya dinikmati orang-orang kaya saja (*the have*) yang memiliki banyak mobil dan Pabrik.

Subsidi dari kenaikan BBM untuk Masyarakat dapat diberikan dalam bentuk antara lain 1) Bantuan langsung tunai (BLT) orang miskin dan usia lanjut (pendapatan); 2) Bantuan beasiswa pendidikan bagi orang tidak mampu (pendidikan); dan 3) Membangun *infrastruktur* kesehatan masyarakat (kesehatan)

Dampak Negatif Kenaikan BBM, seperti 1) Biaya *transportasi* meningkat (pribadi,taxi,bus,bemo,truk,sepeda motor, kapal laut, motor diesel nelayan, dsb); 2) Biaya *bahan baku mentah produksi* (pabrik) meningkat; 3) Harga *sembilan bahan pokok* (sembako) meningkat yaitu beras, minyak, terigu, daging, gula, buah-buahan, sayur-sayuran, ikan (tawar/laut), dan telur; 4) *Upah* pekerja (buruh,karyawan,pegawai) dituntut meningkat; 5) Kemampuan *daya beli* masyarakat menjadi rendah; 6) *Inflasi* (kenaikan harga-harga secara umum); 7) *PHK-pengangguran* meningkat; 8) *Kemiskinan* meningkat (*absolute-relatif*); 9) *Drop-out sekolah/kuliah* akibat kenaikan biaya sekolah; dan 9) *Gejolak* sosial-politik masyarakat bertambah;

Dampak Positif Kenaikan BBM, antara lain 1) Meningkatkan *daya saing harga* minyak mentah dunia (export-import); 2) (Rp9000 di Singapore-Malaysia ; di Indonesia hanya Rp4000); 3) Mengurangi defisit APBN dan hutang luar negeri Indonesia; dan 4) Mempersehat *kinerja keuangan perusahaan (revenue-cost)* eksplorasi minyak (BUMN-Pertamina/Swasta asing-lokal)

Perspektif Legalitas, Sosialita atau Moral Hazard. Faktor-faktor produksi yang menghidupi hajat orang banyak, dikuasai oleh Negara dan diperuntukkan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (UUD'45 pasal 33). Contoh : Air, minyak, listrik, sumberdaya alam lainnya. BBM di Indonesia di kelola siapa, dan siapa yang benar-benar mendominasi dalam pengelolaan BBM tersebut. Kalau oleh asing, seberapa besar kontribusi keuntungan (*profit sharing*) yang diperoleh oleh Negara untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia. MOU dan kontrak kerja harus ditinjau ulang untuk melihat seberapa besar kontribusi keuntungan perusahaan asing tersebut untuk Negara dan masyarakat Indonesia. Kenaikan dan pengelolaan BBM Indonesia terfokus pada 1) BUMN-Pertamina-Pemerintah, Swasta asing-AS-Singapore-Malaysia (petronas), Italia (Shell) dan Swasta local.

Perspektif Ekonomi. Dari sudut pandang ekonomi tentu BBM ini dapat dilihat dari perspektif perilaku produsen, perilaku konsumen dan mekanisme

pasarnya. Sisi produsen (*Production behaviore*) antara lain 1) Tidak ada satu perusahaan-pun di dunia yang ingin merugi, *break event point* saja tidak diinginkan (*profit oriented*); 2) Selama menguntungkan kenapa tidak (maaf kadang mengabaikan *moral hazard*) ; menimbun, pencurian. *Profit* adalah selisih *revenue-cost*. Selama menguntungkan dan mendatangkan *capital gain* terus berjalan. Sisi Pasar (*Market behavior*) antara lain 1) Mekanisme pasar BBM (*demand-supply*); 2) Permintaan (*demand*) berlebihan berdampak kenaikan harga (kelangkaan atau naiknya penghasilan masyarakat); dan 3) Penawaran (*supply*) berlebihan berdampak penurunan harga ; bahan baku tersedia banyak atau permintaan yang sedikit)

Struktur pasar BMM (monopoli-oligopoli-persaingan sempurna). Sisi konsumen (*Consumer behavior*) dikarenakan *Rasionalisasi konsumen* (apabila memuaskan tidak menjadi masalah ; biaya serendah mungkin untuk memperoleh utilitas yang tinggi. Faktor lain adalah Konsumen akan membeli barang dengan *kualitas dan harga yang sama* dan mengabaikan apakah barang itu dari impor (China-Jepang-Taiwan) atau buatan dalam negeri (maaf kadang melupakan *nasionalisme*)

BBM alternative. Kita menyambut positif banyak kreativitas dari masyarakat dalam menyikapi kenaikan BBM tersebut antara lain 1) BBM bahan bakar *minyak jelantah* oleh Amdal di Bogor BBM bahan bakar *gas elpiji 3 kg* oleh MA Maarif jember; 2) BBM bahan bakar *Limbah plastik* oleh SMKN3 Madiun; dan 3) Mobil irit BBM oleh ITS.

Dalam perspektif ekonomi, hasil kreativitas tersebut harus mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mengarah ke produktivitas, efisiensi produksi, mekanisme pasar dan perilaku konsumen, yang mencakup 1) Seberapa banyak kemampuan memproduksi (*volume dan kapasitas produksi*) BBM tersebut secara massal untuk pabrikisasi ?; 2) Ketersediaan dan keberlangsungan *bahan baku* produksi ?; 3) Siapa (*investor*) yang mau dan bersedia memproduksinya ?; 4) Menguntungkan atau tidak (*profitable*) ?; 5) *Teknologi* apa yang akan digunakan, efisienkah atau tidak ?; dan 6) Apakah *masyarakat* (konsumen) akan tertarik dengan produk tersebut ?

Solusi Kenaikan BBM dapat diatasi dengan meningkatkan jumlah pertambangan minyak (ekplorasi-eksploitasi) dengan inovasi dan teknologi tinggi (*Supply*), mengatur jumlah kepemilikan kendaraan bermotor (mobil-sepeda motor)-(*Demand*), membatasi produsen kendaraan bermotor (mobil-sepeda motor)-(*Demand*), dan mencari alternative BBM (Gas cair, Biodiesel, Nuklir, Limbah dsb)-(*Substitution*).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Argumentasi Menaikkan Harga BBM, alasannya adalah 1) Ketersediaan bahan baku semakin menipis; 2) APBN mengalami deficit; 3) Harga tinggi minyak mentah di pasar luar negeri; 4) Sebagian bahan mentah minyak di olah di luar negeri; 5) Subsidi BBM dikurangi/bahkan ditiadakan; dan 6) Subsidi BBM selama ini hanya dinikmati orang-orang kaya saja (*the have*) yang memiliki banyak mobil dan Pabrik.

Dampak Negatif Kenaikan BBM, seperti 1) Biaya *transportasi* meningkat (pribadi,taxi,bus,bemo,truk,sepeda motor, kapal laut, motor diesel nelayan, dsb); 2) Biaya *bahan baku mentah produksi* (pabrik) meningkat; 3) Harga *sembilan bahan pokok* (sembako) meningkat yaitu beras, minyak, terigu, daging, gula, buah-buahan, sayur-sayuran, ikan (tawar/laut), dan telur; 4) *Upah* pekerja (buruh,karyawan,pegawai) dituntut meningkat; 5) Kemampuan *daya beli* masyarakat menjadi rendah; 6) *Inflasi* (kenaikan harga-harga secara umum); 7) *PHK-pengangguran* meningkat; 8) *Kemiskinan* meningkat (*absolute-relatif*); 9) *Drop-out sekolah/kuliah* akibat kenaikan biaya sekolah; dan 9) *Gejolak* sosial-politik masyarakat bertambah;

Dampak Positif Kenaikan BBM, antara lain 1) Meningkatkan *daya saing harga* minyak mentah dunia (export-import); 2) (Rp9000 di Singapore-Malaysia ; di Indonesia hanya Rp4000); 3) Mengurangi defisit APBN dan hutang luar negeri Indonesia; dan 4) Mempersehat *kinerja keuangan perusahaan (revenue-cost)* eksplorasi minyak (BUMN-Pertamina/Swasta asing-lokal)

Saran

Kajian sederhana mencoba sekedar memberikan sedikit pencerahan (pemakluman) kepada seluruh komponen masyarakat di Indonesia dalam menyikapi adanya kenaikan BBM. Paling tidak untuk menghindari anarkisme, kepentingan politik sesaat dan pragmatisme para pemangku kepentingan. Ketentraman dan kedamaian terjaga, stabilitas politik dan keamanan terkendali. Paling penting pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi terus berjalan semuanya diperuntukkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Pas, Christopher and Bryan Lowes. 1977. *Dictionary of Economics*, Terjemahan. Edisi kedua. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Samuelson, Nordhaus. 2003. *Macroeconomics*, Terjemahan. Edisi ketujuh belas. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Stiglitz, Joseph E. 2003. *Globalization and Its Discontents*, Terjemahan. Jakarta: Ina Publikatama.